

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Merokok merupakan hal yang lazim dilakukan masyarakat baik tua dan muda, laki-laki dan perempuan, baik pekerja di usia produktif maupun pelajar di usia remaja. Kerentanan perilaku merokok pada remaja dapat dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa keinginan diri sendiri, rasa penasaran, ingin dilihat keren, dan masalah psikologis dari remaja. Sedangkan faktor eksternal berupa pengaruh lingkungan teman sebaya, adanya masalah keluarga, pengaruh besarnya uang saku, dan waktu senggang sesudah kegiatan organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler. Hal tersebut perlu menjadi perhatian karena akan mempengaruhi perilaku merokok pada remaja kedepannya. Remaja yang memiliki keinginan untuk mencoba merokok dan mendapat pengaruh dari lingkungan sekitar seperti terpengaruh atau paksaan dari teman sebaya akan memiliki kerentanan yang tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan intervensi untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kerentanan perilaku merokok dan cara pencegahan perilaku merokok remaja.<sup>1</sup>

Prevalensi perokok dunia pada remaja di 133 negara pada tahun 2019 menunjukkan terdapat sebesar 23,29% perokok laki-laki dan 15,35% perokok perempuan.<sup>2</sup> Pada tahun yang sama penelitian lain yang dilakukan pada perokok berdasarkan jenis kelamin, didapatkan prevalensi pada remaja laki-laki mencapai sebesar 16%, yaitu tiga kali lebih tinggi dibandingkan remaja perempuan sebesar 6%.<sup>3</sup> *World Health Organization (WHO)* tahun 2017, menyatakan bahwa lebih dari 10% remaja usia 13-15 tahun adalah perokok di 8 dari 11 negara di Asia Tenggara.<sup>4</sup> Prevalensi perokok di Indonesia berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey (GYTS)* tahun 2019 menunjukkan remaja usia 13-15 tahun saat ini yang menggunakan semua jenis produk tembakau dan/atau merokok adalah sebesar 19,2% dimana 35,6% remaja pria dan 3,5% remaja perempuan.<sup>5</sup>

Menurut Riset Kesehatan Dasar (*RISKESDAS*) tahun 2018, angka prevalensi perokok usia diatas 10 tahun di Provinsi Jawa Tengah yang merokok secara rutin

setiap hari sebesar 23,2% dan jarang merokok sebesar 4,8%. Pada kelompok remaja usia 15-19 tahun yang merokok rutin setiap hari sebesar 12,7% dan jarang merokok sebesar 6,9% dengan jumlah batang rokok rata-rata 10,94 per hari baik berupa rokok kretek, rokok putih, ataupun linting. Jenis rokok yang dihisap meliputi rokok kretek 61,0%, rokok putih 49,3%, rokok linting 22,8%, rokok elektrik 2,9%, dan *shisha* 1,1%. Usia pertama kali merokok rutin setiap hari pada masyarakat Jawa Tengah yaitu sebesar 1,2% pada usia 5-9 tahun, 11,8% pada usia 10-14 tahun, 45,8% pada usia 15-19 tahun, 25,9% pada usia 20-24 tahun, 9% pada usia 25-29 tahun dan 6,4% pada usia  $\geq 30$  tahun.<sup>6</sup>

Tantangan saat ini rokok berkembang dengan pesat dari rokok konvensional menjadi rokok elektrik. Produk tembakau dan nikotin muncul secara cepat di berbagai pasaran yang menimbulkan permasalahan kesehatan serius. Remaja yang merokok menggunakan rokok konvensional mengalami penurunan dari tahun 1991 sampai tahun 2019 sebesar 21,5%.<sup>7</sup> Terdapat peningkatan pengguna rokok elektrik pada remaja dari tahun 2012 sampai tahun 2018 sebesar 5,2% pada penelitian yang dilakukan Wang dan kawan-kawan di Amerika Serikat.<sup>8</sup> Perilaku merokok di Indonesia pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi merokok karena adanya pengaruh dan/atau paksaan atau tekanan dari teman sebaya yang membujuk atau mempengaruhi untuk melakukan perilaku merokok sebagai suatu kebiasaan dan dapat diterima masuk dalam kelompok pertemanan mereka. Besarnya uang saku juga mempengaruhi perilaku merokok remaja karena mereka akan memiliki peluang lebih besar untuk membeli rokok.<sup>1</sup>

Perkembangan rokok yang dibuat menarik oleh produsen juga menambah minat remaja untuk merokok, sebagai contoh dikembangkannya rokok elektrik menggunakan *liquid* sebagai perasa yang banyak diminati oleh remaja serta iklan rokok dibuat dalam bentuk *photobooth* atau *hashtag* di media sosial dapat menjadi faktor yang rentan menggaet remaja karena ingin mengikuti tren yang sedang marak yang disebut sebagai *Tobacco Advertising, Promotion, and Sponsorship* (TAPS) karena keterlibatan media sosial dalam perkembangan rokok.<sup>9</sup> Faktor yang remaja dapatkan dari lingkungan sekolah meliputi kegiatan sekolah tak jarang menerima sponsor dari berbagai merek rokok memiliki peran dalam memperkenalkan remaja

terhadap rokok sehingga remaja akan semakin tertarik dan memutuskan untuk mencobanya. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) memiliki fungsi TRIAS UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, diharapkan UKS dapat melakukan beberapa kegiatan tematik berupa edukasi mengenai bahaya rokok, kerugian dari perilaku merokok dalam aspek kesehatan, ekonomi, sosial, lalu dampak lingkungan akibat rokok dapat diberikan sehingga menjadi usaha preventif yang mengurangi keinginan remaja usia sekolah untuk merokok. Akan tetapi seringkali pelaksanaan fungsi UKS hanya digunakan untuk menjadi tempat perawatan ketika remaja mengalami sakit di beberapa sekolah menyebabkan tidak terlaksananya seluruh fungsi UKS tersebut.<sup>10</sup>

Belum pernah dilakukan penelitian di SMP Bentara Wacana Muntilan mengenai indeks kerentanan perilaku merokok pada remaja sehingga peneliti tertarik untuk meneliti topik tersebut. Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi remaja menjadi perokok aktif dan seberapa bahaya rokok bagi kesehatan tubuh. Oleh sebab itu, berdasarkan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan dan masih dirasa belum tampak tindakan preventif dari sekolah untuk menindaklanjuti, maka penelitian ini akan menilai indeks kerentanan yang dapat dilihat dari faktor sosial demografi remaja di SMP Bentara Wacana Muntilan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh faktor sosial demografi terhadap indeks kerentanan perilaku merokok pada usia remaja di SMP Bentara Wacana Muntilan?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis indeks kerentanan perilaku merokok pada remaja di SMP Bentara Wacana.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengetahui profil indeks kerentanan perilaku merokok;
- b. Mengetahui hubungan pengaruh lingkungan teman sebaya dengan indeks kerentanan perilaku merokok remaja;
- c. Mengetahui hubungan pengaruh keterlibatan dalam kegiatan organisasi dan/atau ekstrakurikuler dengan indeks kerentanan perilaku merokok remaja;
- d. Mengetahui hubungan pengaruh keinginan diri sendiri dengan indeks kerentanan perilaku merokok remaja.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Akademis

Harapannya manfaat penelitian bagi institusi dan peneliti yaitu dapat mengembangkan kemampuan menulis peneliti, dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan menjadi materi studi kasus aplikasi level pencegahan di tingkat sekolah.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Harapannya manfaat penelitian bagi masyarakat dapat memberikan edukasi dan pengetahuan terhadap remaja dan lingkungan sekitarnya dalam pencegahan perilaku merokok pada usia remaja. Manfaat bagi dinas pendidikan untuk menjadi arahan dalam gerakan kesehatan berbasis sekolah menengah pertama (SMP). Manfaat bagi dinas kesehatan untuk masukkan dan gambaran dalam menentukan arah, strategi untuk mengurangi prevalensi perilaku merokok di usia remaja, dan menjadi data *baseline* efektivitas gerakan pencegahan perilaku merokok pada remaja. Serta manfaat bagi SMP untuk lebih lagi dalam menggalakkan program kegiatan seperti edukasi atau kegiatan UKS yang tematik.

### 1.5 Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik dan perbedaan dalam masing-masing penelitian meliputi subjek, jumlah, variabel penelitian, dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti.

**Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian**

No	Penulis dan Tahun Penelitian	Nama Jurnal	Judul	Variabel Penelitian	Hasil
1	Fithria, Fithria; Adlim, Muhammad; Jannah, Syarifah Rauzatul; Tahlil, Teuku. Penelitian tahun 2021. <sup>1</sup>	<i>BMC Public Health.</i>	<i>Indonesian Adolescents' Perspectives On Smoking Habits : A Qualitative Study.</i>	Jenis kelamin : remaja laki-laki. Usia : 12-18 tahun. Tempat tinggal : Bersama orang tua. Bahasa : Bahasa Indonesia.	Faktor yang berhubungan dengan merokok termasuk tekanan teman sebaya, kebiasaan status merokok orang tua, maskulinitas, dan rasa ingin tahu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja menganggap merokok sebagai kebiasaan sosial tetapi dengan perasaan yang kontradiktif.
2	Hammond, David; Reid, Jessica L; Rynard, Vicki L; O'Connor, Richard J; Goniewicz, Maciej L; Piper, Megan E; Bansal-Travers,	<i>BMJ Tobacco Control.</i>	<i>Indicators of Dependence and Efforts to Quit Vaping and Smoking Among Youth in Canada, England, and The USA</i>	Usia : 16 – 19 tahun. Tempat tinggal : Kanada, Inggris, USA	Prevalensi gejala ketergantungan di kalangan muda pengguna rokok elektrik meningkat antara 2017 dan 2019, lebih banyak di Kanada dan Amerika Serikat dibandingkan dengan Inggris. Prevalensi gejala

	Maansi. Penelitian tahun 2020. <sup>11</sup>				ketergantungan lebih rendah untuk rokok elektrik daripada merokok.
3	Ranabhat, Chhabi Lal; Kim, Chun-Bae; Park, Myung Bae; Jakovljevic, Mihaljo (Michael). Penelitian tahun 2019. <sup>3</sup>	<i>Journal of Frontiers in Pharmacology : Tobacco Control Policies for Youth.</i>	<i>Situation, Impacts, and Future Challenges of Tobacco Control Policies for Youth : An Explorative Systematic Policy Review.</i>	Populasi remaja dengan batas usia diantara semua negara.	Ditemukan 122 studi terkait topik ini; 25 studi berfokus pada situasi, signifikansi, dan aspek teoritis dari kebijakan pengendalian tembakau yang terkait dengan pemuda; 41 studi tentang kebijakan dan tantangan kependudukan nasional; dan 7 studi untuk tantangan global untuk mengatasi epidemi tembakau remaja. Kenaikan pajak tembakau, tanda peringatan di pengemasan, pembatasan iklan produk tembakau.
4	Septiono, Wahyu; Kuipers, Mirte A.G.; Ng, Nawi; Kunst, Anton E. Penelitian tahun 2022. <sup>12</sup>	<i>BMJ Tobacco Control.</i>	<i>Self-Reported Exposure of Indonesia Adolescents to Online and Offline and Tobacco Advertising, Promotion, and Sponsorship (TAPS).</i>	Usia : dikategorikan menjadi 13-14 tahun, 15-16 tahun, dan 17-18 tahun. Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan. Status merokok : perokok dan bukan perokok. Dapat menggunakan/pernah menggunakan media sosial.	Paparan TAPS <i>online</i> tinggi di <i>Instagram</i> (29,6%) dan relatif rendah di <i>Twitter</i> (7,3%). Paparan TAPS <i>offline</i> tinggi melalui televisi (74,0%), <i>billboard</i> (54,4%) dan <i>live music</i> (46,2%), tetapi rendah di radio (6,9%). Secara keseluruhan, paparan TAPS lebih tinggi di antara yang lebih tua dari remaja yang lebih muda, anak laki-laki daripada perempuan, dan perokok daripada bukan perokok.

5	<p>Boynton, Marcella H; Sanzo, Nora; Brothers, Whitney; Kresovich, Alex; Sutfin, Erin L; Sheeran, Paschal; Noar, Seth M. Penelitian tahun 2022.<sup>13</sup></p>	<p><i>BMJ Tobacco Control.</i></p>	<p><i>Perceived Effectiveness of Objective Elements of Vaping Prevention Messages Among Adolescents.</i></p>	<p>Usia : 13-17 tahun          Jenis kelamin : perempuan dan laki-laki.          Pendidikan : dibawah lulusan SMA, SMA atau sederajatnya, sarjana, master.          Ras : putih, hitam atau Afrika Amerika, penduduk asli Amerika, Asia, penduduk asli Hawaii atau Kepulauan Pasifik, dan ras lainnya.</p>	<p>Kecanduan, bahan kimia, gejala dan efek dari kesehatan negatif, dan tema perbandingan rokok terkait dengan PME yang lebih tinggi. Penargetan industri, lingkungan dampak, tema rasa, gambar makanan, dan wajah orang dikaitkan dengan PME yang lebih rendah. Sebagian besar elemen tidak dikaitkan dengan daya tarik, tetapi iklan dengan tema rasa dikaitkan dengan peningkatan dibanding vaping.</p>
6	<p>Wang, Yingning; Sung, Hai-Yen; Lightwood, James; Yao, Tingting; Max, Wendy B. Penelitian tahun 2022.<sup>8</sup></p>	<p><i>BMJ Tobacco Control.</i></p>	<p><i>Healthcare Utilisation and Expenditures Attributable to Current E-Cigarette Use Among US Adults.</i></p>	<p>Jenis kelamin : perempuan dan laki-laki.          Usia : dikategorikan menjadi 18-34 tahun, 34-65 tahun, dan &gt;65 tahun.          Wilayah US : utara-timur, barat tengah, selatan, barat.          Ras/etnis : hispanik, putih, hitam, asia, lainnya.          Pendidikan : dibawah lulusan SMA, SMA atau sederajatnya, sarjana, master.</p>	<p>Saat ini dan rokok elektrik ganda/poli penggunaan dengan 0,2% dan 3,5% prevalensi pada 2015 – 2018, dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih tinggi. Kesehatan yang buruk dikaitkan dengan peluang tinggi untuk menggunakan empat layanan kesehatan dan lebih banyak UGD dan kunjungan dokter.</p>

Penelitian yang terdapat dalam Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian merupakan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya dan memiliki beberapa keterbatasan dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka berikut merupakan keterbatasan dalam penelitian sebelumnya sebagai berikut :

- a. Penelitian oleh Fithria *et al* tahun 2021 memiliki keterbatasan berupa keterbatasan dalam karakteristik peserta yaitu perokok yang dapat mendominasi dan mempengaruhi hasil temuan penelitian, kontribusi dari penelitian akan membahas mengenai kerentanan perilaku merokok pada remaja.
- b. Penelitian oleh Hamond *et al* tahun 2020 menyampaikan bahwa perlu pendekatan yang disesuaikan untuk menjelaskan pola *vaping*, seperti kemampuan *vape* yang konsisten setiap hari dibandingkan merokok. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai kerentanan perilaku merokok pada remaja baik dengan rokok konvensional maupun rokok elektrik.
- c. Penelitian oleh Ranabhat *et al* tahun 2019 penelitian ini hanya untuk standar usia remaja dan tidak mampu untuk memasukkan semua negara di dunia. Serta berfokus pada pengendalian merokok daripada semua tembakau tanpa asap. Sedangkan pada penelitian ini mengenai faktor yang menjadi indeks kerentanan perilaku merokok pada remaja.
- d. Penelitian oleh Septiono *et al* tahun 2022 mengatakan bahwa sampel yang hanya berasal dari perkotaan dan bukan termasuk remaja dari lingkungan pedesaan sehingga penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke seluruh wilayah Indonesia. Selain itu, pengukuran paparan melalui laporan diri yang tidak bisa dihindari untuk bias pengamatan dan ingatan. Pertanyaan yang digunakan untuk paparan TAPS tidak menunjukkan periode yang jelas sehingga hanya ditafsirkan sebagai paparan seumur hidup. Sedangkan pada penelitian ini lebih ditujukan pada mengetahui kerentanan dari remaja yang memiliki kebiasaan merokok.
- e. Penelitian oleh Boynton *et al* tahun 2022 menunjukkan hasil temuan dikualifikasikan menjadi jenis, jumlah, dan fitur yang digunakan dalam



kumpulan data. Beberapa fitur perlu diujikan secara terpisah yang disesuaikan dengan karakteristik demografis tertentu. Sedangkan pada penelitian ini lebih ditujukan bagi remaja berusia 13-15 tahun dan menilai kerentanan perilaku merokoknya.

- f. Penelitian oleh Wang *et al* tahun 2022 memiliki keterbatasan pada penelitian ini yaitu kurangnya ketersediaan data, pemanfaatan pelayanan kesehatan dapat bias karena tidak dilaporkan, hanya berfokus pada orang dewasa, tidak menyertakan mantan perokok dalam data yang digunakan. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada remaja usia 13-15 tahun yang memiliki indeks kerentanan perilaku merokok.

